

Analisis minat penelusuran publik tentang kebijakan penanganan COVID-19 di Indonesia

Muhammad Farid Rizqullah¹, Rizma Adlia Syakurah²

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya,

² Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

Surel: rizma.syakurah@gmail.com

Abstrak. Untuk menilai pola minat penelusuran publik tentang kebijakan penanganan di Indonesia dan untuk menentukan penggunaan Google Trends sebagai sistem peringatan dini dan alat bantu untuk membuat bentuk komunikasi dan intervensi risiko yang sesuai selama Pandemi COVID-19. Data terkait melalui GT menggunakan data time series mulai dari 1 Maret 2020 hingga 2 Mei 2020. Data tersebut kemudian dibandingkan dengan jumlah kasus baru harian COVID-19. Analisis kualitatif digunakan di setiap lonjakan / puncak minat penelusuran. Korelasi time-lag dengan korelasi Pearson dilakukan untuk mengukur korelasi antara peningkatan data GT dan peningkatan kasus COVID-19. Dari kata kunci yang dicari 'lockdown', 'PSBB', dan 'jaga jarak' memiliki puncak 5,3,1. PSBB 'memiliki korelasi positif yang sangat signifikan ($R = 0,8137$) dibandingkan dengan 'lockdown' ($R = -0,2494$) dan 'jaga jarak' ($R = 0,3177$) dengan korelasi Pearson. Dari segi periode lag, 'PSBB' juga memiliki korelasi positif yang sangat signifikan di semua rangkaian ($P \leq 0,05$). 'PSBB' mencapai puncaknya secara konsisten berdasarkan kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah. Validasi menggunakan korelasi time-lag menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara kata kunci RSV terkait perlindungan diri Pemerintah Indonesia dengan jumlah kasus COVID-19. GT dapat digunakan sebagai kepentingan pencarian publik sesuai dengan kebijakan pemerintah dan juga dapat mengkonfirmasi reaksi masyarakat yang merupakan kebijakan asli pemerintah Indonesia.

Kata kunci: COVID-19; Google Trends; jaga jarak; PSBB; Kuncitara; Indonesia

1. Latar Belakang

Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menyatakan Penyakit Virus Corona 2019 (COVID-19) sebagai pandemi global, hingga 6 Mei 2020, pandemi COVID-19 telah menjadi masalah berkelanjutan di lebih dari 200 negara dengan lebih dari tiga juta kasus yang dikonfirmasi di seluruh dunia (1). Di Indonesia, COVID-19 telah menyebabkan 12.438 orang terinfeksi dan 895 kematian terkait penyakit tersebut. Case fatality rate (CFR) Indonesia juga lebih tinggi (7,2%) dibandingkan di seluruh dunia (6,9%) dan Kawasan Asia Tenggara (3,7%) (2).

Menanggapi tingginya angka kasus COVID-19 dan kematian, beberapa negara telah mengambil tindakan pencegahan seperti mengeluarkan perintah penahanan karena COVID-19 menyebar terutama melalui kontak orang ke orang (3). Sejak kasus COVID-19 telah dikonfirmasi di Indonesia pada Maret

2020, maka dipilihlah skrining massal untuk dilaksanakan. Pada akhir Maret 2020, Presiden Indonesia akhirnya memutuskan untuk menerapkan pembatasan sosial berskala besar (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di kota dan provinsi. Pemerintah juga menekankan perlunya tinggal di rumah bagi seluruh WNI (4). Saat ini, peningkatan penggunaan internet dan ketersediaannya di seluruh dunia berperan penting bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi penting tentang COVID-19.

Google sebagai mesin pencari paling populer menyediakan Google Trends (GT) yang menganalisis popularitas istilah pencarian tertentu (6). GT telah diterapkan untuk memeriksa beberapa pola timeranking dari beberapa masalah yang berhubungan dengan kesehatan untuk menyelidiki kesadaran masyarakat tentang penyakit (9,10). Data GT dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bentuk komunikasi risiko yang digunakan untuk mengamati penyebaran informasi terkait risiko dan kejadian kesehatan, seperti pandemi dan diskusi tentang cara mengubah perilaku untuk mengurangi risiko (7).

Kajian ini dirancang untuk melihat apakah strategi yang diambil oleh pemerintah Indonesia untuk membatasi penyebaran COVID-19 dapat mempengaruhi minat penelusuran publik tentang penahanan sebagai langkah preventif di internet menggunakan data dari GT. Selain itu, kami bertujuan untuk menilai apakah data GT dapat digunakan sebagai sistem peringatan dini dan instrumen untuk membantu pihak berwenang membuat bentuk komunikasi dan intervensi risiko yang sesuai selama Pandemi COVID-19.

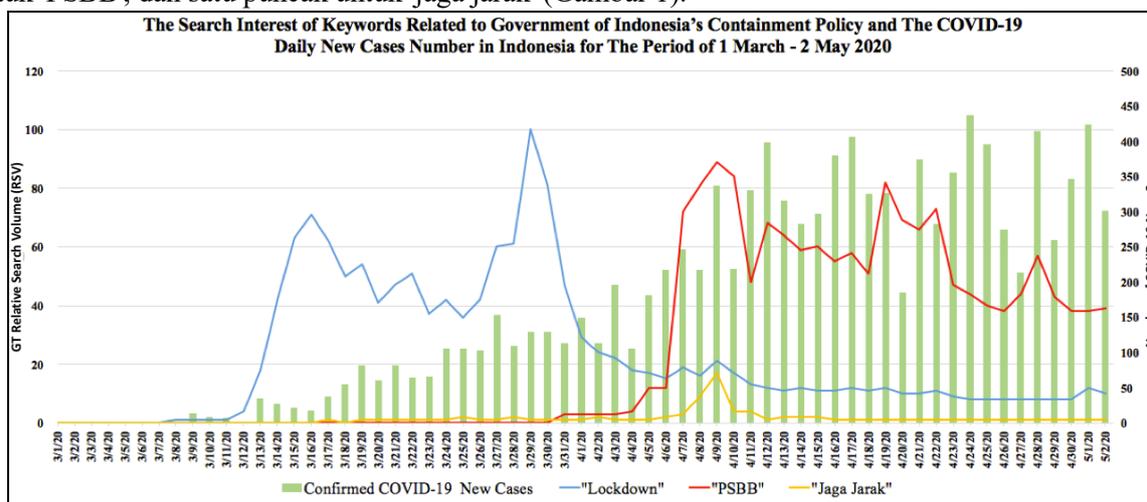
2. Metode

Data terkait istilah pencarian dalam Bahasa Indonesia dicari melalui GT ([https:// trend.google.com/trends](https://trend.google.com/trends)) menggunakan data deret waktu mulai dari 1 Maret 2020 hingga 2 Mei 2020. Kami menggunakan laporan resmi kasus baru COVID-19 setiap hari dari ([https:// bnpb-inacovid19.hub.arcgis.com/](https://bnpb-inacovid19.hub.arcgis.com/)) sebagai situs resmi Satgas Percepatan Penanggulangan COVID-19 di Indonesia oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Kata kunci terkait kebijakan penahanan COVID-19 pemerintah Indonesia seperti 'lockdown', 'PSBB' (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sebagai langkah preventif terhadap COVID-19 yang diambil oleh pemerintah Indonesia, dan 'jaga jarak' (jarak sosial). Google Trend menyediakan volume pencarian relatif (RSV) dan data yang disesuaikan dengan waktu dan lokasi, sehingga perbandingan antar kueri bisa lebih mudah. Hasilnya dapat diunduh dalam format Comma Separated Values (CSV), yang ditampilkan dalam skala dari 100 untuk perhatian tertinggi hingga 0 untuk perhatian terendah pada kata kunci. Data dari GT kemudian dibandingkan dengan jumlah kasus baru COVID-19 setiap hari. Analisis kualitatif digunakan pada setiap lonjakan / puncak minat penelusuran dengan korelasi Pearson, dengan signifikansi $\leq 0,05$. Untuk analisis kuantitatif, korelasi time-lag dilakukan untuk mengukur korelasi antara peningkatan data GT dengan peningkatan kasus COVID-19, seperti yang sebelumnya diterapkan pada penelitian lain (8). yang ditampilkan pada skala dari 100 untuk perhatian tertinggi hingga 0 untuk perhatian terendah pada kata kunci. Data dari GT kemudian dibandingkan dengan jumlah kasus baru COVID-19 setiap hari. Analisis kualitatif digunakan pada setiap lonjakan / puncak minat penelusuran dengan korelasi Pearson, dengan signifikansi $\leq 0,05$. Untuk analisis kuantitatif, korelasi time-lag dilakukan untuk mengukur korelasi antara peningkatan data GT dengan peningkatan kasus COVID-19, seperti yang sebelumnya diterapkan pada penelitian lain (8). yang ditampilkan pada skala dari 100 untuk perhatian tertinggi hingga 0 untuk perhatian terendah pada kata kunci. Data dari GT kemudian dibandingkan dengan jumlah kasus baru COVID-19 setiap hari. Analisis kualitatif digunakan pada setiap lonjakan / puncak minat penelusuran dengan korelasi Pearson, dengan signifikansi $\leq 0,05$. Untuk analisis kuantitatif, korelasi time-lag dilakukan untuk mengukur korelasi antara peningkatan data GT dengan peningkatan kasus COVID-19, seperti yang sebelumnya diterapkan pada penelitian lain (8).

3. Hasil dan Diskusi

Pada Gambar 1, Hasil analisis data menunjukkan deret waktu jumlah kasus baru COVID-19 di Indonesia yang divisualisasikan dengan data GT terkait minat pencarian kata kunci terkait kebijakan penahanan

pemerintah Indonesia dari 1 Maret 2020 - 2 Mei 2020. Sejak Presiden Indonesia mengumumkan kasus pertama yang dikonfirmasi pada 02 Maret 2020, pencarian terkait kebijakan penahanan di Indonesia tetap rendah (9). Seperti yang diplot dalam grafik di bawah, setiap kata kunci memiliki puncak yang menyerupai minat penelusuran yang meningkat. Ada lima puncak untuk 'lockdown', empat puncak untuk 'PSBB', dan satu puncak untuk 'jaga jarak' (Gambar 1).



Gambar 1. Perbandingan minat penelusuran kata kunci terkait kebijakan penahanan pemerintah Indonesia dan kasus baru harian COVID-19 di Indonesia periode 1 Maret - 2 Mei 2020

Tabel 1 menunjukkan sebaran Provinsi dengan kata kunci minat tertinggi terkait dengan kebijakan penahanan Pemerintah Indonesia. Itu ditemukan oleh DKI Jakarta, Banten, dan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai provinsi paling populer dalam aktivitas pencarian kebijakan penahanan Pemerintah Indonesia.

Tabel 1. Provinsi dengan Kata Kunci Minat Tertinggi Terkait Kebijakan Penahanan Pemerintah Indonesia

Kuncitara	PSBB	'Jarak Jaga'
Daerah Khusus Ibukota Jakarta	Banten	daerah Istimewa Yogyakarta
daerah Istimewa Yogyakarta	Daerah Khusus Ibukota Jakarta	Kalimantan Tengah
Banten	Jawa barat	Sulawesi Barat
Jawa barat	Jawa Timur	Kepulauan Bangka Belitung
Kepulauan Riau	Riau	Kepulauan Riau
Aceh	Gorontalo	Kalimantan Utara
Sulawesi Selatan	Sumatera Barat	Bali
Gorontalo	Kalimantan Selatan	Sulawesi Tenggara
Jawa Timur	Sulawesi Selatan	Daerah Khusus Ibukota Jakarta
Bali	Sumatera Selatan	Bengkulu

Query terkait kata kunci 'lockdown', 'PSBB', dan 'jaga jarak' dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan data GT, untuk 'lockdown' dan 'PSBB', pencarian umumnya tentang definisi istilah. Karena kedua istilah

itu tidak biasa digunakan sebelum Pandemi COVID-19. Sedangkan pertanyaan yang berhubungan dengan kata kunci 'jaga jarak' terutama tentang 'poster' dan 'gambar'. Hal ini menyiratkan bahwa masyarakat dapat dipengaruhi untuk melakukan perilaku preventif untuk melindungi diri. Pencarian informasi mengenai poster promosi kesehatan juga berdampak positif dalam memotivasi masyarakat untuk melakukan tindakan preventif di tengah COVID-19. Temuan dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa setelah melihat poster informasi mengenai COVID-19, masyarakat termotivasi untuk melakukan social distancing (10).

Tabel 2. Pertanyaan tentang minat pencarian dengan kata kunci yang terkait dengan kebijakan penahanan pemerintah Indonesia

Kuncitara	PSBB	'Jaga Jarak'
'Lockdown adalah'	'Psbb adalah'	'Gambar jaga jarak'
'lockdown indonesia'	'Jakarta psbb'	'Poster jaga jarak'
'Lockdown corona'	'Psbb apa'	'Jaga jarak korona'
'Lockdown apa'	'Singkatan psbb'	'Jaga jarak dan hindari kerumunan'
'Arti lockdown'	'Surabaya psbb'	'Jaga jarak hindari kerumunan'
'Arti Lockdown'	'Arti Psbb'	'Gambar jaga jarak hindari kerumunan'
'Lockdown artinya'	'Psbb singkatan dari'	'Poster jaga jarak dan hindari kerumunan'
'Kuncian Jakarta'	'Psbb itu apa'	'Jaga jarak covid 19'
'Apa itu lockdown'	'Psbb korona'	'Gambar jaga jarak dan hindari kerumunan'
'Lockdown translate'	'Apa psbb itu'	'Gambar jaga jarak dan kerumunan'

Hasil korelasi Pearson antara data GT RSV minat penelusuran kata kunci dan kasus baru COVID-19 ditunjukkan pada Tabel 3. 'PSBB' memiliki korelasi positif yang sangat signifikan ($R = 0,8137$) dibandingkan dengan 'kuncian' ($R = -0,2494$) dan 'jaga jarak' ($R = 0,3177$). Dari segi periode lag, 'PSBB' juga memiliki korelasi positif yang sangat signifikan di semua rangkaian. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas pencarian melalui Google terkait 'PSBB' terjadi pada tiga hari sebelumnya, melalui munculnya kasus COVID-19 yang baru terkonfirmasi di Indonesia, dan tetap tinggi hingga tiga hari.

Meja. 3 Hasil jeda waktu Pmngoreksi hubungan antara kata kunci yang terkait dengan kebijakan penahanan pemerintah Indonesia dalam kasus harian GT RSV dan COVID-19 di Indonesia
Hari

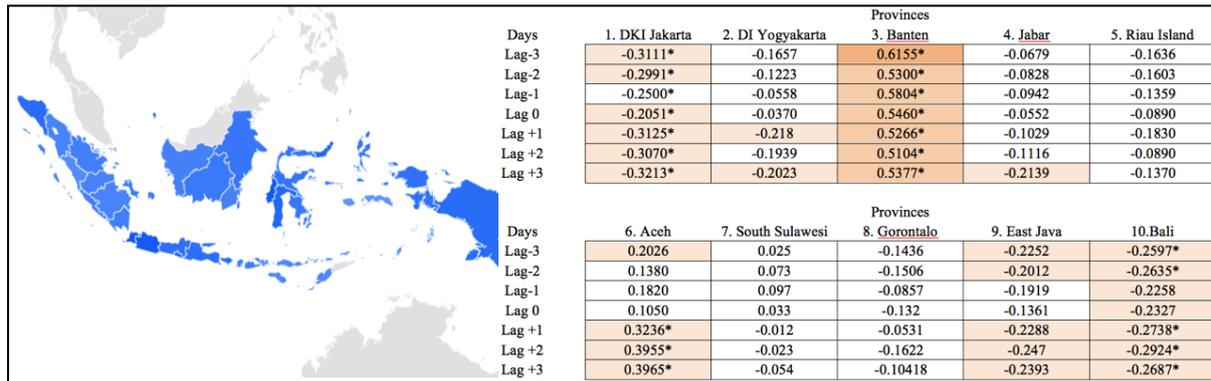
Istilah pencarian	Tertinggal - 3	Tertinggal 1 - 2	Tertinggal 1 - 1	Tertinggal 10	Lag + 1	Lag + 2	Lag + 3
'Kuncitara'	-0,1541	-0,1928	-0,2341	-2494 *	-0,2621 *	-0,2619 *	-0,2721 *
'PSBB'	0,8137 *	0,8106 *	0,7815 *	0,8137 *	0,8091 *	0,7948 *	0,8058 *
'Jaga Jarak'	0,4210 *	0,3520 *	0,3025 *	0,3177 *	0,2459 *	0,2627 *	0,2147 *

* Signifikan dengan $P \leq 0,05$

0 - 0,2	0,21 - 0,40	0,40 - 0,60	0,61 - 0,80	0,80 - 1
---------	-------------	-------------	-------------	----------

Koefisien korelasi Pearson (R)

Hasil korelasi time-lag Pearson antara 'lockdown' dan kasus harian COVID-19 di sepuluh provinsi teratas dengan minat penelusuran tertinggi ditunjukkan pada Gambar 2. Di Banten, 'lockdown' secara signifikan memiliki korelasi positif sedang di semua kumpulan data. Temuan ini mencerminkan peningkatan aktivitas googling pada 1-3 hari sebelum, sesudah, dan pada hari peningkatan kasus COVID-19. Sedangkan di DKI Jakarta (kecuali lag 0) dan Bali (kecuali lag 0 & -1) hampir semua kumpulan data secara signifikan memiliki korelasi negatif yang rendah. Artinya, minat penelusuran 'lockdown' akan meningkat dalam 1-3 hari sebelum, sesudah, dan pada hari penurunan kasus COVID-19. Fenomena berbeda yang ditemukan di Aceh adalah peningkatan pencarian Google masih ditemukan dalam 1-3 hari setelah peningkatan kasus COVID-19.

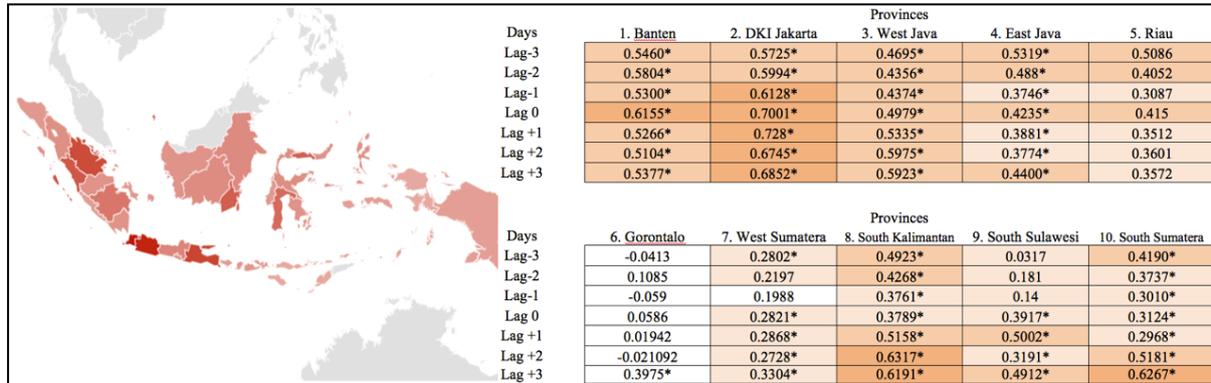


* Signifikan dengan $P \leq 0,05$

0 - 0,2	0,21 - 0,40	0,40 - 0,60	0,61 - 0,80	0,80 - 1
---------	-------------	-------------	-------------	----------

Koefisien korelasi Pearson (R)

Angka. 2 Hasil korelasi Time-lag Pearson antara kata kunci 'Lockdown' dan kasus harian COVID-19 di sepuluh provinsi teratas dengan minat pencarian tertinggi. Gradasi warna pada peta menunjukkan tingkat minat, gradasi yang lebih gelap menunjukkan tingkat minat yang lebih tinggi

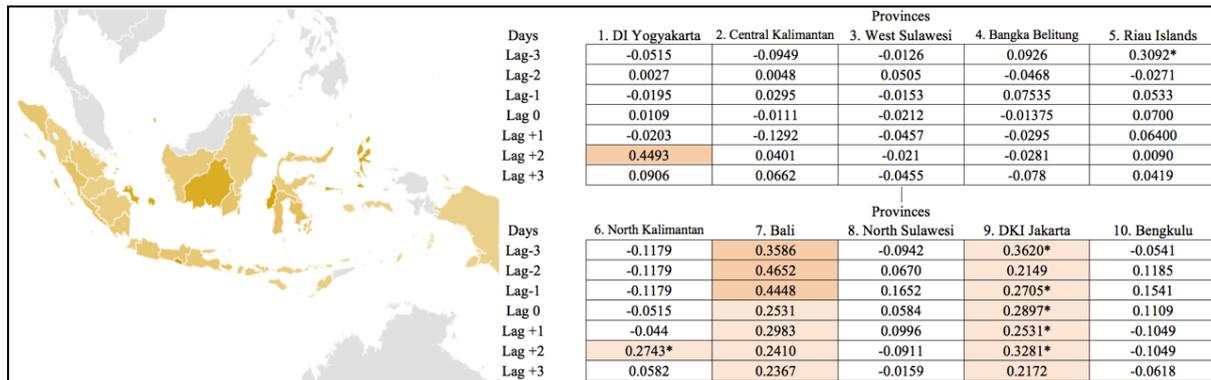


* Signifikan dengan $P \leq 0,05$

0 - 0,2	0,21 - 0,40	0,40 - 0,60	0,61 - 0,80	0,80 - 1
---------	-------------	-------------	-------------	----------

Koefisien korelasi Pearson (R)

Angka. 3 Hasil korelasi Time-lag Pearson antara kata kunci 'PSBB' dan kasus harian COVID-19 di sepuluh provinsi teratas dengan minat penelusuran tertinggi. Gradasi warna pada peta menunjukkan tingkat minat, gradasi yang lebih gelap menunjukkan tingkat minat yang lebih tinggi



* Signifikan dengan $P \leq 0,05$

0 - 0,2	0,21 - 0,40	0,40 - 0,60	0,61 - 0,80	0,80 - 1
---------	-------------	-------------	-------------	----------

Koefisien korelasi Pearson (R)

Angka. 4 Hasil Korelasi Time-lag Pearson antara kata kunci 'Jaga Jarak' dan kasus harian COVID-19 di sepuluh provinsi teratas dengan minat penelusuran tertinggi. Gradasi warna pada peta menunjukkan tingkat minat, gradasi yang lebih gelap menunjukkan tingkat minat yang lebih tinggi

Gambar 3 menunjukkan hasil korelasi time-lag Pearson antara kasus harian 'PSBB' dan COVID-19 di sepuluh provinsi teratas dengan minat penelusuran tertinggi. Di Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Riau, Kalimantan Selatan, Sumatera Selatan, dan Sumatera Barat, semua kumpulan data memiliki korelasi rendah hingga sedang yang signifikan. Temuan ini mencerminkan peningkatan aktivitas googling pada 1-3 hari sebelum, sesudah, dan pada hari peningkatan kasus COVID-19.

Sementara itu, fenomena berbeda ditemukan di Gorontalo dan Sulawesi Selatan yang mengindikasikan peningkatan pencarian Google masih ditemukan tiga hari setelah peningkatan kasus COVID-19.

Dari analisis di atas, data GT mengenai kata kunci terkait kebijakan penahanan Pemerintah Indonesia seperti 'lockdown', 'PSBB', dan 'jaga jarak' dapat bermanfaat dan digunakan untuk memantau reaksi penduduk Indonesia terhadap pandemi COVID-19. Korelasi Pearson antara kata kunci terkait kebijakan penahanan Indonesia dan kasus baru COVID-19 di Indonesia sejalan dengan beberapa penelitian yang membuktikan adanya hubungan antara minat penelusuran publik terkait COVID-19 dan jumlah kasus COVID-19 yang baru dilaporkan di Taiwan (8), Wuhan (11) dan Seluruh Dunia (12).

Minat penelusuran 'Lockdown' mencapai puncak pertama pada 16 Maret 2020. Hal itu terjadi setelah pemerintah pusat Indonesia dan pemerintah daerah DKI Jakarta bertengkar soal kebijakan lockdown. Pada hari yang sama, Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menginstruksikan karyawannya yang berusia 50 tahun ke atas untuk bekerja dari rumah (13). Sementara itu, Kementerian Pendidikan memerintahkan penutupan sekolah di beberapa daerah dan mengumumkan kesiapan Kementerian Pendidikan untuk membantu sekolah dalam pembelajaran online dengan menyediakan platform pengajaran gratis. BNPB juga memperpanjang status darurat bencana COVID-19 selama 91 hari hingga 29 Mei 2020 (14).

Puncak kedua terjadi pada 19 Maret 2020 karena COVID-19 CFR di Indonesia mencapai 8,2%, lebih tinggi dari Italia (7,2%), Iran (4,5%), dan China (3,9%). Menyebabkan #IndonesiaLockDownPlease menjadi trending topic dunia di twitter. Menanggapi masalah ini, Kementerian Perekonomian Indonesia mengatakan bahwa penerapan lockdown akan sulit diterapkan di Indonesia yang terdiri dari 34 provinsi, meskipun ada permintaan dari para ahli dan ilmuwan untuk melakukannya. Pasalnya, masalahnya terletak pada ketersediaan sumber daya manusia untuk mengirim bahan pokok.

Puncak ketiga terjadi pada 22 Maret 2020 karena BNPB menyatakan bahwa lockdown tidak akan diterapkan di Indonesia, meskipun Ikatan Dokter Indonesia (IDI) telah mendesak Pemerintah Indonesia untuk menerapkan lockdown di Indonesia untuk membatasi penyebaran COVID-19 lebih lanjut (15).

Puncak keempat terjadi pada 24 Maret 2020, ketika presiden Indonesia telah menegaskan kembali bahwa dia tidak akan memberlakukan lockdown secara nasional, meskipun semakin banyak kasus COVID-19 yang dikonfirmasi di negara tersebut dan presiden juga memperingatkan para kepala daerah yang berusaha untuk memberlakukan pembatasan pergerakan yang lebih ketat. di daerah masing-masing. Dia mengatakan karakteristik budaya dan disiplin masyarakat Indonesia adalah dua alasan utama pemerintah mengesampingkan lockdown, menambahkan bahwa keputusan itu juga diambil setelah mengevaluasi kebijakan yang diberlakukan oleh negara lain selama pandemi (15).

Puncak minat penelusuran kelima dan tertinggi terlihat pada 29 Maret 2020, bersamaan dengan pengumuman Direktur Jenderal Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Kementerian Kesehatan yang menyatakan ada 1.155 kasus COVID-19 di 29 provinsi, dengan 102 kematian dan 59 pasien telah pulih. Sementara itu, minat penelusuran tentang kata kunci 'PSBB' tetap rendah sejak awal kasus pertama yang dikonfirmasi di Indonesia (2 Maret 2020). Minat penelusuran mulai meningkat pada awal April 2020, karena tanggal 31 Maret 2020, presiden Indonesia akhirnya memutuskan untuk menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di kota dan provinsi (4). Minat penelusuran mulai meningkat tinggi pada 7 April 2020 seiring Gubernur DKI Jakarta mengumumkan PSBB akan dilaksanakan di Wilayah Ibu Kota Indonesia selama 14 hari mulai Senin,

Minat penelusuran terkait 'PSBB' mencapai puncak tertinggi pada 9 April 2020, sehari sebelum PSBB resmi diberlakukan di DKI Jakarta. Minat penelusuran tentang 'Lockdown' dan 'Jaga Jarak' juga meningkat pada 9 April 2020. Peningkatan minat penelusuran semua kata kunci itu wajar, selain warga DKI Jakarta, banyak orang dari provinsi lain seperti Banten juga menggarap wilayah ibu kota. DKI Jakarta dan Banten memiliki populasi yang sangat besar dengan penetrasi internet di antara warganya masing-masing 80,4% dan 65%. Dengan aksesibilitas internet, minat pencarian informasi mengenai kebijakan penahanan (dalam hal ini PSBB di DKI Jakarta) dengan kata kunci seperti 'lockdown', 'PSBB',

dan 'jaga jarak' akan meningkat dan mempengaruhi minat pencarian nasional. Hal ini juga tercermin dari sepuluh provinsi teratas dengan minat kata kunci 'PSBB' tertinggi (Tabel 1),

Puncak minat penelusuran kedua terkait PSBB terjadi pada 19 April 2020, seiring implementasi PSBB di beberapa kota dan wilayah diumumkan oleh Pemerintah Daerah Jawa Timur, Jawa Barat, dan Sumatera Selatan. Semua provinsi tersebut juga masuk dalam sepuluh besar provinsi dengan peminat kata kunci 'PSBB' tertinggi. Puncak ketiga terjadi pada 22 April 2020, ketika Pemerintah DKI Jakarta mengumumkan perpanjangan PSBB hingga 22 Mei, karena wabah COVID-19 belum juga mereda. PSBB juga diterapkan di Sumatera Barat pada waktu yang sama (17). Puncak minat penelusuran keempat terkait PSBB terjadi pada 28 April 2020, sejalan dengan pengumuman perpanjangan PSBB di beberapa kota di Jawa Barat (18) dan Riau (19).

Meningkatnya minat pencarian kata kunci terkait pencegahan penyebaran COVID-19, dalam hal ini kata kunci 'Lockdown', 'PSBB', dan 'jaga jarak' sebagai langkah preventif, dapat dianggap sebagai upaya perlindungan penduduk di tengah pandemi. Menurut penelitian sebelumnya, pencarian tentang pencegahan dapat mendokumentasikan kebutuhan informasi yang didominasi rasional dan penduduk untuk mempersiapkan diri menghadapi pandemi dan melindungi diri mereka sendiri. Ini termasuk istilah seperti 'lockdown', 'social distancing', dan 'handwashing' (20,21).

Kata kunci paling menonjol yang memiliki korelasi sangat signifikan dalam meramalkan kasus COVID-19 adalah 'PSBB' (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Sebagaimana presiden Indonesia mengumumkan pelaksanaan PSBB pada akhir Maret 2020 (4). Kementerian Kesehatan mulai menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) no. 9, 2020 tentang pedoman PSBB. Peraturan kesehatan semakin penting sebagai pendorong utama bagi pemerintah untuk mempengaruhi kuantitas, kualitas, keselamatan, dan distribusi layanan dalam sistem kesehatan (22). Sistem kesehatan yang baik pada gilirannya akan mempengaruhi pelayanan kesehatan yang berperan sebagai determinan kesehatan yang berkontribusi pada kesehatan masyarakat (23).

Selama pandemi ini, masyarakat rentan merasa resah dan mulai mencari informasi dari internet. Data tren Google yang sangat mudah diakses dapat digunakan oleh Pemerintah untuk meningkatkan upaya mereka dalam menganalisis keresahan masyarakat pada wabah besar, yang pada akhirnya akan membantu diri mereka sendiri dalam memaksimalkan komunikasi risiko untuk mengubah perilaku masyarakat (11).

Pencarian informasi pada saat pandemi, masyarakat juga dipengaruhi oleh perilaku pencarian informasi yang dipengaruhi oleh trend media dan berita terkini wabah, seperti terlihat pada Gambar 1, Minat pencarian kata kunci biasanya mencapai puncaknya pada saat atau setelah berita terkait dengan kata kunci tersebut.

Perilaku pencarian informasi juga dipengaruhi oleh kejadian penyakit, di mana istilah pencarian 'korona' dan 'COVID 19' muncul dalam permintaan minat pencarian dengan kata kunci terkait dengan kebijakan penahanan di Indonesia (Tabel 2) (22). Faktor individu lain seperti jenis kelamin, kelas sosial, pendidikan, budaya, dan bahasa juga mempengaruhi perilaku pencarian informasi ini (25). Tingkat penetrasi internet juga dianggap sebagai variabel perancu untuk data GT untuk meningkatkan kualitas data. Sebagai negara kepulauan, Indonesia juga menghadapi disparitas tingkat literasi dan infrastruktur yang dapat bervariasi secara nasional. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi perilaku pencarian informasi dan pemanfaatan Internet di seluruh wilayah di Indonesia (22). Volume pencarian internet mungkin terkait dengan ini. Jadi,

4. Kesimpulan

Data dari google trend mengenai kata kunci yang terkait dengan kebijakan penahanan pemerintah Indonesia seperti 'lockdown', 'PSBB' dan 'jaga jarak' membentuk pola yang unik. Setiap minat pencarian biasanya mencapai puncaknya tergantung pada periode ketika Pemerintah membuat pengumuman dengan kata kunci terkait. Pergeseran minat pencarian antara kata kunci 'lockdown' dan 'PSBB' terlihat

setelah Presiden Indonesia beberapa kali membantah melakukan lockdown dan menerapkan PSBB pada akhir Maret 2020. Kesimpulannya, tren Google dapat dijadikan sebagai minat pencarian publik sesuai dengan kebijakan pemerintah dan juga dapat mengkonfirmasi reaksi di antara penduduk yang merupakan kebijakan asli pemerintah Indonesia, sehingga akan membantu pihak berwenang melakukan intervensi yang sesuai. Kami menyarankan beberapa tindakan yang dapat dilakukan oleh Pemerintah adalah memberikan informasi tentang pentingnya perlindungan diri, memfasilitasi masyarakat dengan perawatan kesehatan yang baik, dan memperkenalkan kepada mereka bagaimana cara memperhatikan gejala yang mengkhawatirkan, terutama populasi berisiko tinggi. Upaya ini diharapkan dapat mengurangi dampak melemahkan akibat pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Organisasi Kesehatan Dunia. Laporan situasi penyakit Coronavirus (COVID-19) - 51 [Internet]. Jenewa, CH: Organisasi Kesehatan Dunia; 2020 [diperbarui 2020 Mar 11; dikutip 2020 Mei 6]. Tersedia dari: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situasi-laporan/20200311-sitrep-51-covid-19.pdf?Sfvrns=1ba62e57_10
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Info Infeksi yang Muncul Kementerian Kesehatan RI [Internet]. Jakarta, ID: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020 [dikutip 7 Mei 2020]. Tersedia dari: <https://covid19.kemkes.go.id/>.
- [3] Wilder-Smith A, Chiew CJ, Lee VJ. Bisakah kita menahan wabah COVID-19 dengan tindakan yang sama seperti untuk SARS ?. *Penyakit Menular Lancet*. 2020 Mar 5. doi: [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30129-8](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30129-8).
- [4] Eysenbach G. Infodemiologi: Epidemiologi informasi (mis). *Am J Med*. 2002; 113 (9): 763-765. doi: 10.1016 / s0002-9343 (02) 01473-0
- [5] Cervellin G, Comelli I, Lippi G. Apakah Google Trends alat yang andal untuk epidemiologi digital? Wawasan dari pengaturan klinis yang berbeda. *J Epidemiol Glob Health*. 2017; 7 (3): 185-189. doi: 10.1016 / j.jegh.2017.06.001
- [6] Ayers JW, Althouse BM, Allem JP, Rosenquist JN, Ford DE. Musiman dalam mencari informasi kesehatan mental di Google. *Am J Sebelumnya Med*. 2013; 44 (5): 520-525. doi: 10.1016 / j.amepre.2013.01.012
- [7] Husnayain A, Fuad A, Su EC. Aplikasi Tren Penelusuran Google untuk komunikasi risiko dalam pengelolaan penyakit menular: Studi kasus wabah COVID-19 di Taiwan. *Int J Infect Dis*. 2020; 95: 221-223. doi: 10.1016 / j.ijid.2020.03.021
- [8] Shin SY, Seo DW, An J, dkk. Korelasi tinggi sindrom pernapasan Timur Tengah menyebar dengan penelusuran Google dan tren Twitter di Korea. *Rep Sci* 2016; 6: 32920. Diterbitkan 2016 Sep 6. doi: 10.1038 / srep32920
- [9] Lunn PD, Timmons S, Barjaková M, Belton CA, Julianne H, Lavin C. Memotivasi jarak sosial selama pandemi Covid-19: Eksperimen online. Doi: 10.31234 / osf.io / x4agb.
- [10] Strzelecki A. Studi infodemiologi menggunakan tren google tentang epidemi virus corona di Wuhan, China. arXiv pracetak arXiv: 2001.11021. 2020 Jan 29.
- [11] Effenberger M, Kronbichler A, Shin JI, Mayer G, Tilg H, Perco P. Association of the COVID-19 pandemic with Internet Search Volumes: A Google Trends™ Analysis. *Int J Infect Dis*. 2020; 95: 192-197. doi: 10.1016 / j.ijid.2020.04.033
- [12] Cahya GK dan Atika S. Desak Jokowi tutup kota [Internet]. 17 Maret 2020 [dikutip 10 Mei 2020]. tersedia dari <https://www.thejakartapost.com/news/2020/03/17/pressures-on-for-jokowi-to-close-cities.html>

- [13] Koesmawardhani NW. Pemerintah Tetapkan Masa Darurat Bencana Corona hingga 29 Mei 2020 [Internet]. 16 Maret 2020 [Dikutip 10 Mei 2020].
- [14] Sulaiman MR, Varwati L. Angka Kematian Covid-19 Tertinggi di Dunia, Tagar Indonesia Lockdown Viral [internet]. 19 Maret 2020 [dikutip 10 Mei 2020]. tersedia dari <https://www.suara.com/health/2020/03/19/104353/angka-kematian-covid-19-tertinggi-di-dunia-tagar-indonesia-lockdown-viral>
- [15] Tim Editorial TheJakartaPost. Tidak ada lockdown untuk Indonesia, Jokowi berkeras karena kasus COVID-19 terus meningkat [Internet]. 24 Maret 2020. [dikutip 11 Mei 2020] <https://www.thejakartapost.com/news/2020/03/24/no-lockdown-for-indonesia-jokowi-insists-as-COVID-19-cases-continue-to-rise.html>
- [16] APJII IP. Perilaku Pengguna Internet Indonesia Survey [Internet]. 2018. Tersedia dari <https://www.apjii.atau.id> pada
- [17] Humas Jabar.PSBB Bodebek Diperpanjang 14 Hari Mulai 29 April [Internet]. 28 April 2020 [dikutip 11 Mei 2020]. tersedia dari: <http://humas.jabarprov.go.id/psbb-bodebek-diperpanjang-14-hari-mulai-29-april/3236>
- [18] Nurman MA & Sofiah. PSBB Riau Diperpanjang dan Diperketat [Internet]. 28 April 2020 [dikutip 11 Mei 2020]. Tersedia dari <https://riaupos.jawapos.com/pekanbaru/28/04/2020/230324/psbb-diperpanjang-dan-diperketat.html>
- [19] Khalid A. SBB Disana Menkes, Gubernur Gorontalo Segera Siapkan Regulasi [Internet]. 28 April 2020 [dikutip 11 Mei 2020]. Tersedia dari: <https://news.detik.com/berita/d-4995135/psbb-dis-diizinkan-menkes-gubernur-gorontalo-segera-siapkan-regulasi>
- [20] Springer S. Google Trends menyediakan alat untuk memantau masalah populasi dan kebutuhan informasi selama pandemi COVID-19. Otak, Perilaku, dan Kekebalan. 2020 Apr 29
- [21] Lin YH, Liu CH, Chiu YC. Pencarian Google untuk kata kunci "cuci tangan" memprediksi kecepatan penyebaran nasional wabah COVID-19 di 21 negara. *Brain Behav Immun*. 2020; 87: 30-32. doi: 10.1016/j.bbi.2020.04.020
- [22] Clarke D. Hukum, regulasi dan strategi untuk kesehatan. Strategi kesehatan nasional di abad ke-21: buku pegangan. Jenewa: Organisasi Kesehatan Dunia. 2016.
- [23] Durch JS, Bailey LA, Stoto MA. Memahami kesehatan dan determinannya. Dalam Meningkatkan Kesehatan di Komunitas: Peran Pemantauan Kinerja 1997. National Academies Press (AS).
- [24] Nölke L, Mensing M, Krämer A, Hornberg C. Sosiodemografi dan karakteristik terkait kesehatan (perawatan-) dari pencari informasi kesehatan online: sebuah studi Jerman cross-sectional. *BMC Kesehatan Masyarakat*. 2015; 15:31. Diterbitkan 2015 Jan 29. doi: 10.1186/s12889-015-1423-0